

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada kantor perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan provinsi Kepulauan Riau maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $5,449 > t$  tabel  $1,99085$ . Dengan demikian kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga semakin bertambah kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.
2. Independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,115 > 0,05$  dan nilai hitung  $1,595 < t$  tabel  $1,99085$ . Ketika auditor tidak mampu menjaga independensi maka ia sudah melakukan pelanggaran etika. Pelanggaran etika pada auditor berdampak kepada sanksi pidana dan pemecatan.
3. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung (-)

$2,115 > t \text{ tabel } (-)1,99085$ . Dengan demikian semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Jika pengalaman auditor kurang maka akan berdampak pada kualitas audit yang menurun.

4. Terdapat pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman auditor secara simultan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan oleh besarnya nilai  $f \text{ hitung } 26,863 > f \text{ tabel } 2,72$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

## 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan serta simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kantor BPK (Badan Pemeriksa Keuangan ) dan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) auditor harus meningkatkan kompetensi, independensi dan pengalaman auditor agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan data responden, sebagian besar auditor belum menempuh pendidikan profesi akuntansi. Auditor harus meningkatkan kompetensinya dengan menempuh pendidikan profesi akuntansi dan juga pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) atau diluar dari lembaga tersebut.

2. Peneliti juga menyarankan agar auditor tidak mempunyai hubungan keluarga, usaha atau hubungan keuangan dengan auditee pada saat ditugaskan untuk mengaudit *auditee* tersebut agar independensinya tetap terjaga. Peneliti juga menyarankan agar auditor mengimani dan memegang teguh kode etik sebagai auditor pada saat melakukan tugas auditnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, objek penelitian sebaiknya diperluas lagi, tidak hanya kantor perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) provinsi Kepulauan Riau agar penelitian yang akan datang dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sejenis, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang belum ada di dalam penelitian ini, seperti etika, kompleksitas tugas dan *due profesional care*.
5. Bagi Universitas Putera Batam, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan kajian untuk memperluas pengetahuan audit khususnya bagi mahasiswa akuntansi dan dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan di Universitas Putera Batam.